

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KISAH TOKOH SEJARAH LOKAL DALAM KURIKULUM MERDEKA

Elfa Michellia Karima^a, Firza^b, Erza Abianza^c

elfamichellia.k@fis.unp.ac.id, firzaa@fis.unp.ac.id, erzaabianza28@gmail.com

^{abc} Universitas Negeri Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 28th August 2023

Revised: 27th November 2023

Accepted: 28th November 2023

Published: 28th November 2023

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.101>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

ABSTRACT

Character education is a planned and conscious effort in order to pass on the character one already has while building better character, to improve the quality of individuals in society. Nowadays, the character values of education among students are starting to fade. This can be seen from the number of students who have violated life norms and violated the law, as is often the case nowadays. Based on these problems, it is hoped that through material from local historical figures in history learning, it can become a bridge in building the character of students. The aim of this research is to implement the use of stories from the past and local historical figures as a means of building student character in independent curriculum history learning. This research uses a library study method that uses library technical analysis. The result of this research is to explain the solution to the problem of forming character education through reading and implementing stories of historical figures in the independent curriculum. Learning about the formation of national character through stories from the past and new touches in historiography in Indonesia is the main reason for the need for character education in history teaching lessons in order to form the character of students.

KEYWORDS

Character building; Independent curriculum; Historical Figure

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang terencana dan sadar dalam rangka mewariskan karakter yang sudah dimiliki sekaligus membangun karakter yang lebih baik lagi, untuk meningkatkan kualitas individu dalam masyarakat. Pada masa kini nilai-nilai karakter pendidikan pada peserta didik mulai memudar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para pelajar yang telah melanggar norma-norma keidupan serta melanggar hukum seperti yang sering terjadi pada saat ini. Dari permasalahan tersebut, melalui materi tokoh-tokoh sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat menjadi jembatan dalam membangun karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pemanfaatan kisah masa lampau dan tokoh sejarah lokal sebagai sarana pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang menggunakan analisis teknik kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan solusi dari problematika pembentukan pendidikan karakter melalui cara membaca dan mengimplementasikan kisah tokoh sejarah dalam kurikulum merdeka. Belajar pembentukan karakter bangsa melalui kisah masa lampau dan sentuhan baru dalam historiografi di Indonesia merupakan alasan utama perlunya pendidikan karakter dalam pembelajaran pengajaran sejarah demi terbentuknya karakter peserta didik.

KATA KUNCI

Pendidikan karakter; Kurikulum merdeka; Kisah tokoh Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan yaitu kejujuran, kebaikan, keberanian, kemurahan hati, kebebasan, kesetaraan dan menghargai orang lain. Hal ini bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab secara etis dan warga negara yang berdisiplin¹. Selain itu, berdasarkan definisi lain pendidikan karakter adalah suatu metode yang digunakan guru untuk mempengaruhi kepribadian siswa². Dengan demikian pendidikan karakter bukan hanya tentang suatu penyampaian informasi, namun juga merupakan interaksi yang katif antar guru dan siswa dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku positif. Dalam pendidikan karakter, guru juga membantu membentuk kepribadian siswa menjadi seorang teladan. Banyaknya permasalahan yang sering muncul di kalangan pelajar terkait dengan pendidikan karakter seperti kekerasan, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan bentuk-bentuk perilaku kriminal lainnya menandakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia belum merata dan belum cukup sempurna dalam membentuk pengembangan kepribadian guna mewujudkan budaya dan agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Sistem pendidikan Indonesia sebaiknya mendukung pada pembentukan kepribadian siswa, seperti pendidikan nilai yang berakar pada budaya Indonesia guna mengembangkan kepribadian generasi muda Indonesia³. Sistem pendidikan ini dapat memberi peran dalam membentuk generasi muda yang bukan hanya cerdas intelektual, tetapi juga punya karakter yang kuat dan positif yang sesuai dengan nilai dan norma. Pembelajaran sejarah memegang peranan penting dalam upaya pembentukan jati diri bangsa dan penanaman nilai-nilai budaya⁴. Melalui pembelajaran sejarah yang menjelaskan tentang kejadian masa lampau, siswa dapat lebih peka dan menyadari nilai-nilai yang terdapat dalam suatu peristiwa tersebut dapat membentuk karakter serta jati diri bangsa. Salah satu tujuan mempelajari sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara pada siswa di bangku sekolah.

¹ Sodiq Anshori, "KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER," *Jurnal Eduksos* III, no. 2 (2014): 59-76, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ.

² Azka Salmaa Salsabilah et al., "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158-7163, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.

³ Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155-164; Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah, "ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH," *JMPIS* 2, no. 1 (2020): 466-474.

⁴ Febri Kurniawan Ganda and Romadi, "Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Siswa," *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 11, no. 1 (2017): 79-94.

Hal ini menjadikan pembelajaran sejarah sarana yang tepat untuk meningkatkan keutuhan dan kepribadian bangsa dalam proses pembelajaran ⁵.

Dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila terhadap pendidikan karakter dapat meliputi nilai-nilai agama, toleransi, disiplin, kreativitas, kemandirian, kerja keras, rasa ingin tahu, demokrasi, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan. Perilaku baik tersebut tercermin dalam kisah tokoh sejarah yang dipelajari siswa melalui kurikulum merdeka. Pembahasan mengenai tokoh sejarah di kurikulum merdeka sangat menonjolkan sikap-sikap berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila ⁶. Khususnya tokoh-tokoh lokal yang dekat dengan siswa. Ketika siswa mempelajari mengenai peristiwa yang melibatkan tokoh lokal tersebut, maka siswa terpacu untuk menerapkannya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari ⁷. Karakter tokoh sejarah lokal merupakan warisan daerah yang menginspirasi dan dapat membentuk identitas masyarakat ⁸. Tokoh sejarah lokal yang memiliki kisah-kisah inspiratif tentang kehidupan dan perjuangan memberikan kesan yang mendalam dalam komunitas masyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui inklusi tokoh sejarah lokal. Kisah hidup tokoh sejarah lokal tidak hanya memperkaya visi sejarah tetapi juga menginspirasi nilai-nilai positif dan identitas lokal ⁹. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan. Dengan melibatkan tokoh sejarah lokal, siswa dapat memperoleh akses terhadap materi tentang masa lalu yang lebih komprehensif dan beragam. Melalui cerita tentang perjuangan dan pencapaian para tokoh tersebut, siswa dapat memperdalam pemahamannya tentang keterhubungan antara sejarah lokal dengan sejarah nasional dan dunia¹⁰. Mempelajari tokoh sejarah lokal juga dapat memperkuat rasa kesukuan dan identitas lokal siswa. Hal ini membantu siswa merasa terhubung dengan sejarah dan budaya daerah tempat mereka tinggal, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air ¹¹. Ketika siswa mengakui pencapaian dan upaya individu di komunitasnya, mereka merasa bangga menjadi bagian dari warisan yang lebih besar.

⁵ SYAPARUDDIN SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41.

⁶ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–266.

⁷ Amalia Dwi Pertiwi et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331–4340, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>.

⁸ Nuzu Chairu Akbar, "Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 2541–7207.

⁹ Deni Hadiansah, "Kajian Struktural Dan Nilai Kearifan Lokal Sunda Dalam Novel Prabu Siliwangi Karya E. Rokajat Asura Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.," no. c (2018): 46–57.

¹⁰ Oka Agus Kurniawan Shavab et al., "MENUMBUHKAN PEMBELAJARAN SEJARAH YANG INTERAKTIF KEPADA SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CARD GAME," *KRAKATOA* 2, no. 1 (2023): 8–22.

¹¹ Betty Yulia Wulandari & Prihma Sinta Utami Sulton, "Transformasi Cerita Tokoh Bujang Ganong Melalui Bentuk Dramatik Wayang Golek Reyog Ponorogo Sebagai Media Penanaman Karakter Cinta Tanah Air," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019* (2019): 451–459, <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNPP2019/article/view/342/338>.

Tokoh sejarah lokal membawa pesan masa lalu mengenai masa kini dan masa depan¹². Ketika siswa memahami tantangan dan pencapaian karakter tersebut, mereka akan belajar dari kesalahan dan keberhasilan masa lalu. Hal ini juga membantu siswa memikirkan bagaimana tindakan mereka saat ini dapat membentuk dunia yang lebih baik di masa depan. Salah satu tokoh sejarah dari Sumatera Barat yang di bahas dalam artikel ini ialah Ungku Saliahr. Ungku Saliah merupakan sosok yang religius dan berjiwa sosial tinggi. Ia merupakan tokoh sejarah lokal yang juga ualama terkenal di Sumatera Barat dengan berbagai peran penting terhadap masyarakat Pariaman termasuk berperan dalam membela dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari Penjajahan Belanda. Ungku Saliah menjadi bukti bahwa Sumatera Barat memiliki sejarah panjang dalam berkontribusi dalam perjuangan dan pembangunan bangsa¹³. Kisah Ungku Saliah menginspirasi generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, patriotisme, dan berkontribusi terhadap masyarakat dan negara dengan penuh semangat dan dedikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui salah satu tokoh sejarah lokal Sumatera Barat, Ungku Saliah. Manfaat dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan di Indonesia, tidak saja secara kognitif tetapi juga karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kisah tokoh sejarah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya ialah di fokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila melalui tokoh sejarah lokal Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian studi pustaka merupakan cara peneliti untuk menetapkan suatu tema atau topik penelitiannya, awalnya peneliti melakukan kajian teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain itu peneliti menggunakan dan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari jurnal, artikel, dan hasil penelitian. Peneliti juga melihat bagaimana penerapan dari Pendidikan karakter Ungku Saliah di Sekolah Menengah Atas.

Metode studi pustaka merupakan metode penelitian yang melibatkan analisis mendalam terhadap dokumen dan sumber tekstual yang relevan dengan topik penelitian Sutan Syahrir¹⁴. Tujuannya adalah untuk memahami, mensintesis, dan menyajikan informasi yang tersedia dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari sumber dari berbagai buku dan artikel jurnal. Pengumpulan data ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat terjamin serta terjaga tingkat validitasnya. Bahan

¹² Christianto Dedy Setyawan, Sariyatun Sariyatun, and Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, "Penguatan Nilai-Nilai Keteladanan Hidup Berbasis Forum Komunitas Sejarah Pada Generasi Muda Masa Kini," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 3 (2022): 59.

¹³ Ibid.

¹⁴ ERNIATI ERNIATI, "PERANAN KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENGIMP LEMENTASIKAN KONSEP MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN SINJAI" (UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN., 2022).

pustaka yang sudah didapatkan dari berbagai referensi, kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk dapat mendukung proporsi serta gagasannya. Analisis data merupakan suatu proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami¹⁵. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan serta menginterpretasi data yang sudah ada atau didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UNGKU SALIAH

Ungku Saliah atau Tuanku Kiramatullah Buya Saliah merupakan salah satu tokoh sejarah lokal dari Sumatera Barat. Ungku Saliah adalah ulama yang sangat terkenal di Sumatera Barat khususnya Pariaman. Beliau lahir di nagari Pasa Panjang Sungai Sariak, VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, pada tanggal 3 Agustus 1887. Ayahnya bernama M.Ali dan ibunya bernama Tuneh. Ungku Saliah memiliki garis keturunan dari suku Sikumbang dan Mandailiang, beliau merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Sejak kecil, Ungku saliah telah tekun dalam mempelajari ilmu agama, Ungku juga adalah anak yang sangat rajin beribadah dan taat kepada perintah orang tuanya sehingga gurunya yang bernama Syekh Muhamad Yatim memberi sebutan nama *Saliah* kepada Ungku Saliah saat itu. Budi pekerti yang tinggi, sholeh, rajin beribadah, dan ramah kepada setiap orang membuat Ungku Saliah sangat disayangi oleh gurunya tersebut. Setelah berguru dengan Syekh Muhamad Yatim, Ungku Saliah melanjutkan jejak gurunya dengan mengembangkan ajaran agama islam. Beliau mengembangkan ajaran agama islam melalui syair, dakwah dan juga pengobatan¹⁶.

Ungku Saliah, seperti yang kita ketahui memiliki gelar Kiramatullah, ternyata gelar Kiramatullah atau kiramat tersebut memiliki arti tersendiri. Gelar tersebut diberi oleh masyarakat kepada Ungku Saliah karena mereka menganggap terdapat bahwa Ungku Saliah memiliki banyak kekeramatan. Bukti yang pertama adalah, Ungku Saliah memiliki ilmu membelah diri atau *Meraga Sukma*. Seperti yang diceritakan oleh kerabat Ungku Saliah yaitu Abdul Latif, beliau menceritakan bahwa Ungku Saliah memang bisa membelah jiwa, hal itu terjadi ketika Ungku Saliah dipenjara oleh Tentara Militer Belanda pada tahun 1945 sampai dengan 1949 pada masa Agresi Militer Belanda. Ungku Saliah pada saat itu dapat menembus jeruji besi milik Tentara Belanda, saat itu Ungku Saliah ingin melaksanakan Sholat Isya, beliau keluar untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah ke masjid, setelah selesai

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>.

¹⁶ Miko Putra, "Biografi Dan Dokumentasi Cerita Tentang Ungku Saliah Kiramat Di Sungai Sarik." (Universitas Andalas, 2006).

sholat Ungku Saliah kembali masuk lagi ke dalam penjara¹⁷. Selain itu, Ungku Saliah juga memiliki kiramat lain yaitu kebal dengan peluru. Ketika itu Tentara Militer Belanda hendak menembak mati Ungku Saliah, namun peluru yang ditembakkan tidak mampu menembus tubuh Ungku Saliah. Hal tersebut membuat Belanda kewalahan dalam menghadapi beliau¹⁸.

Kekiramatan Ungku Saliah tersebut sekaligus menjadi bukti, bahwa Ungku Saliah pernah terlibat dalam penjajahan oleh Belanda serta menjadi salah satu tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Pariaman dari tangan Belanda. Ungku Saliah pernah terlibat dalam upaya melawan kolonial Belanda dengan tujuan meraih kemerdekaan Indonesia saat itu. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Ungku Saliah bersama murid-muridnya pernah ditangkap dan dipenjara selama empat tahun oleh Tentara Militer Belanda karena ikut campur melawan Belanda. Mereka di penjara di daerah Sicincin yang saat itu menjadi markas milik Tentara Belanda. Pada saat Agresi Militer oleh Belanda mulai memasuki Sungai Sariak, Pariaman banyak masyarakat yang berlindung di Surau milik Ungku Saliah dan meminta bantuan kepada beliau. Melihat hal itu kemudian Ungku Saliah berinisiatif untuk memimpin zikir, agar mereka dapat diberi keselamatan. Akhirnya bom yang dijatuhkan oleh Belanda saat itu tidak meledak, hanya saja tercebur ke kolam. Perjuangan yang dilakukan oleh Ungku Saliah tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang sangat meneladani dan menghormati beliau sehingga sebagian besar masyarakatnya pun menjadi pengikut Ungku Saliah. Setelah wafatnya Ungku Saliah pada tahun 1974 pun, sifat keteladanan beliau masih dijadikan teladan dan contoh bagi masyarakat setempat. Keteladanan yang dimiliki oleh Ungku Saliah juga telah melahirkan suatu budaya bagi masyarakat Minangkabau khususnya Pariaman, yaitu memajang foto beliau. Bagi mereka budaya ini mereka lakukan dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai setiap perjuangan serta ilmu yang telah diberikan oleh Ungku Saliah kepada masyarakat¹⁹.

Ungku Saliah memiliki peran penting terhadap masyarakat Pariaman. Ungku Saliah merupakan ulama yang mengajarkan ilmu agama *Tarekat Syattariyah* dan paham *Saiyo Sakato*. Ungku Saliah juga menerapkan prinsip koprasi Syari'ah tujuannya untuk menerapkan hidup *Saiyo Sakato* artinya saling berbagi dan bersedekah antar sesama manusia. Selain itu Ungku Saliah bagi masyarakat Pariaman juga merupakan tokoh dan ulama yang dekat dengan permasalahan masyarakat. Sehingga masyarakat menggantungkan persoalan hidup mereka kepada beliau. Kemuliaan dan keteladanan Ungku Saliah tidak hanya dirasakan dan diakui oleh

¹⁷ Lifna Putri and Kori Lilie Muslim, "Menapaki Jejak Tuanku Buya Saliah Di Padang Pariaman: Kajian Arkeologi Islam," *Thullab* 2, no. 2 (2022): 1–24.

¹⁸ A Saputra and B K Amal, "Makna Simbol Ungku Saliah Pada Kedai-Kedai Etnis Minang Pariaman Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai," *Jurnal Antropologi Sumatera* 18, no. 1 (2016): 24–33, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/view/31900%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/download/31900/17609>.

¹⁹ Gusni Yunita, "Ungku Saliah Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat, Padang" (Universitas Andalas, 2016).

muridnya pada saat itu saja, namun juga telah diakui oleh seluruh masyarakat Pariaman secara turun temurun. Meskipun mereka tidak pernah bertemu secara langsung, tetapi mereka mengakui akan kemuliaan beliau. Hal itulah yang membuat sosok Ungku Saliah selalu hidup ditengah masyarakat Pariaman hingga saat ini ²⁰. Ungku Saliah adalah contoh nyata tokoh sejarah lokal yang berkepribadian kuat dan memiliki nilai-nilai inspiratif. Hal ini menunjukkan semangat perjuangan kemerdekaan, kecintaan terhadap tanah air dengan selalu berpegang teguh kepada ajaran agama Islam. Kepribadiannya yang luar biasa dan kontribusinya yang luar biasa menjadikannya salah satu tokoh yang sangat penting dan berperan dalam sejarah lokal khususnya di wilayah Sumatera Barat.

NILAI-NILAI KARAKTER UNGKU SALIAH

Sikap patriotisme yang dimiliki Ungku Saliah merupakan salah satu nilai penting yang dapat diajarkan kepada siswa melalui pendidikan karakter. Sikap ini berkaitan dengan mental dan emosional yang memungkinkan seseorang untuk tetap berjuang dan berusaha meskipun menghadapi rintangan, kegagalan, atau tantangan berat. Mengajarkan siswa untuk memiliki sikap patriotisme tidak hanya membantu mereka mengatasi kesulitan, tetapi juga membentuk mentalitas yang tangguh dan tekun dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Sikap lain yang dimiliki oleh Ungku Saliah yang dapat diajarkan kepada siswa ialah nilai moral yang tinggi dan berbudi pekerti luhur. Hal ini merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Nilai moral yang tinggi melibatkan kepatuhan pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam segala aspek kehidupan ²¹. Tekun dan taat beribadah merupakan sikap yang ditunjukkan oleh Ungku Saliah, kedua sikap ini adalah dua nilai fundamental yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter bagi siswa. Karakter ini bukan hanya sekedar mengajarkan mereka bagaimana mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan juga beretika. Sikap yang tekun dan taat beribadah merupakan dua aspek kunci yang dapat membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang lebih berintegritas. Melalui pengajaran ini, mereka belajar bahwa hasil yang baik tidak hanya datang dari bakat semata, tetapi juga dari usaha dan ketekunan yang tak kenal lelah. Siswa juga menghargai nilai dari setiap upaya yang mereka lakukan, bahkan jika hasilnya belum terlihat segera.

Ungku Saliah juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan selalu ingin membantu. Sikap ini merupakan nilai karakter yang juga perlu dibentuk kepada siswa. Hal tersebut dapat menunjukkan sikap tingginya empati dan kepedulian siswa terhadap sesama. Sikap saling membantu sesama ini juga dapat menjadikan siswa lebih peka terhadap keadaan yang ada disekelilingnya serta peduli kepada kebutuhan orang lain disekitarnya. Selain itu dengan menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi siswa juga

²⁰ Alimin Alimin, Mumin Roup, and Restia Gustiana, "Ritual Pemajangan Foto Ungku Saliah Di Kedai Etnik Minang Pariaman," *Kontekstualita* 37, no. 1 (2023): 17-32.

²¹ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272.

dapat terbiasa membantu orang lain dan menciptakan lingkungan positif yang saling mendukung. Berbagai nilai karakter yang dimiliki oleh Ungku Saliah tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dalam memahami nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi cerdas secara akademik tetapi juga harus menjadi individu yang bermartabat, berketuhanan, beretika dan bermoral serta memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut ketika diintegrasikan pada kurikulum merdeka akan membentuk generasi yang cerdas dan juga bermoral, cinta tanah air, bertanggung jawab, serta memiliki nilai-nilai yang luhur.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang didasarkan atas sikap tokoh lokal Ungku Saliah sangat penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas tinggi, bejiwa sosial, dan berbudi pekerti luhur. Ungku Saliah dalam perjuangannya menekankan pentingnya semangat juang yang pantang menyerah, nilai moral dan sosial yang tinggi, dan juga berketuhanan. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan karakter dapat mendorong peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan serta mencintai dan menyayangi sesama. Selain itu, pendidikan kepribadian Ungku Saliah juga dapat menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan global, terutama di era informasi saat ini dimana integritas, pemikiran kritis dan analisa sikap menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, pendidikan karakter berdasarkan prinsip Ungku Saliah tidak hanya relevan tetapi juga penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nuzu Chairu. "Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 2541-7207.
- Alimin, Alimin, Mumin Roup, and Restia Gustiana. "Ritual Pemajangan Foto Ungku Saliah Di Kedai Etnik Minang Pariaman." *Kontekstualita* 37, no. 1 (2023): 17-32.
- Anshori, Sodiq. "KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Eduksos* III, no. 2 (2014): 59-76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+p+engetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ.
- ERNIATI, ERNIATI. "PERANAN KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENGIMP LEMENTASIKAN KONSEP MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN SINJAI." UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN., 2022.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155-164.
- Ganda, Febri Kurniawan, and Romadi. "Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis

- Folklore Siswa.” *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 11, no. 1 (2017): 79-94.
- Hadiansah, Deni. “Kajian Struktural Dan Nilai Kearifan Lokal Sunda Dalam Novel Prabu Siliwangi Karya E. Rokajat Asura Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.,” no. c (2018): 46-57.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. “ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH.” *JMPIS* 2, no. 1 (2020): 466-474.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331-4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>.
- Prasetiawati, Eka. “Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272.
- Putra, Miko. “Biografi Dan Dokumentasi Cerita Tentang Ungku Saliah Kiramat Di Sungai Sarik.” Universitas Andalas, 2006.
- Putri, Lifna, and Kori Lilie Muslim. “Menapaki Jejak Tuanku Buya Saliah Di Padang Pariaman: Kajian Arkeologi Islam.” *Thullab* 2, no. 2 (2022): 1-24.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158-7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.
- Saputra, A, and B K Amal. “Makna Simbol Ungku Saliah Pada Kedai-Kedai Etnis Minang Pariaman Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.” *Jurnal Antropologi Sumatera* 18, no. 1 (2016): 24-33. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/view/31900%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/download/31900/17609>.
- Setyawan, Christianto Dedy, Sariyatun Sariyatun, and Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati. “Penguatan Nilai-Nilai Keteladanan Hidup Berbasis Forum Komunitas Sejarah Pada Generasi Muda Masa Kini.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 3 (2022): 59.
- Shavab, Oka Agus Kurniawan, Anisa Rahmawati, Sayid Alwi Ridwan, and Sendy Saputra. “MENUMBUHKAN PEMBELAJARAN SEJARAH YANG INTERAKTIF KEPADA SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CARD GAME.” *KRAKATOA* 2, no. 1 (2023): 8-22.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>.
- Sulton, Betty Yulia Wulandari & Prihma Sinta Utami. “Transformasi Cerita Tokoh Bujang Ganong Melalui Bentuk Dramatik Wayang Golek Reyog Ponorogo Sebagai Media Penanaman Karakter Cinta Tanah Air.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019* (2019): 451-459. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNPP2019/article/view/342/338>.
- SYAPARUDDIN, SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami. “STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1

(2020): 30-41.

Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237-266.

Yunita, Gusni. "Ungku Saliah Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat, Padang." Universitas Andalas, 2016.